

**REVOLUSI KOGNITIF MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN TEORI
BRUNER DALAM MENYEMPURNAKAN PENDEKATAN PERILAKU
(BEHAVIOURAL APPROACH)**

Rochanda Wiradintana
Prodi Pendidikan Ekonomi
FKIP UNSWAGATI Cirebon
rochandawiradinata@gmail.com

ABSTRACT

This paper is a thought and study of the activities that have been done previously about the design of learning based on the application of bruner learning theory. In every teaching and learning activity, learning outcomes are always used as a benchmark, if the learning outcomes are not in accordance with expectations, it is said that teaching and learning activities are not adequate. Seeing this condition should be done how to make the learning outcomes obtained satisfactory. The development of learning theory undergoes many changes in its journey, one of the theories that developed at this time is the theory of behavior that clearly emphasizes that the behavior that emerges from learners is the result of learning. But in practice the behavior that arises from the learning outcomes, not by itself will be formed and seen without any good learning process. On the basis of this is the development of process-oriented learning is very important as done by Bruner. By looking at the implementation that has been done then bruner learning theory can improve learning outcomes that will impact on the behavior of learners.

Keywords: learning outcome, cognitive, bruner, learning theory.

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan sebuah pemikiran dan kajian atas kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai desain pembelajaran yang berbasis kepada penerapan teori belajar bruner. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, hasil belajar selalu dijadikan tolak ukur, apabila hasil belajar tidak sesuai dengan harapan maka dikatakan kegiatan belajar mengajar tersebut belum memadai. Melihat kondisi seperti ini sudah selayaknya bagaimana dilakukan upaya agar hasil belajar yang diperoleh memuaskan. Perkembangan teori belajar mengalami banyak perubahan dalam perjalanannya, salah satu teori yang berkembang pada saat ini adalah teori behaviouristik yang secara jelas menekankan bahwa perilaku yang muncul dari peserta didik merupakan hasil belajar. Namun pada praktiknya perilaku yang muncul dari hasil belajar, tidak dengan sendirinya akan terbentuk dan terlihat tanpa adanya proses belajar yang baik. Atas dasar hal inilah ternyata pengembangan pembelajaran berorientasi proses sangat penting seperti yang dilakukan oleh Bruner. Dengan melihat implementasi yang telah dilakukan tersebut maka teori belajar bruner dapat menyempurnakan hasil belajar yang akan berdampak pada perilaku peserta didik.

Kata kunci : hasil belajar, kognitif, bruner, teori belajar.

PENDAHULUAN

Apapun yang terjadi dalam sebuah pembelajaran tujuannya adalah pencapaian hasil belajar. Hasil belajar merupakan muara dari berbagai kegiatan yang dilakukan, banyak upaya dilakukan untuk bagaimana caranya meningkatkan hasil belajar. Terlebih jika dihadapkan pada saat sekarang ini dimana banyak orang menyebutkan zaman disruptif, tentunya dengan berbagai gangguan yang ada semakin menjadikan dunia pendidikan dan apa yang terkait didalamnya harus dapat mensiasati bagaimana hasil belajar dapat dengan cepat dicapai.

Berdasarkan kondisi yang terjadi ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar yang terjadi. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yang pertama adalah faktor intern atau berasal dari dalam diri peserta didik meliputi jasmani dan psikologis. Faktor jasmani terdiri dari cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat dan motivasi, kematangan dan kelelahan. Yang kedua adalah faktor ekstern atau berasal dari luar diri peserta didik, antara lain berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal yaitu bagaimana cara orang tua mendidik, sosial ekonomi, dan lingkungan masyarakat di tempat tinggalnya.

Gangguan-gangguan yang terjadi tidak bisa dihindari bahkan harus menjadi pemicu dalam melakukan pembelajaran. Diperlukan sebuah upaya agar terjadi hasil belajar yang optimal, terjadi gangguan namun proses dan hasil belajar dapat dicapai dengan baik, inilah yang dimaknai dengan sebutan revolusi kognitif. Revolusi kognitif merupakan kondisi dimana pencapaian hasil belajar dapat dicapai dengan tepat dan baik bagi peserta didik. Untuk dapat terjadinya kondisi tersebut maka berbagai teori dan cara belajar dikembangkan, dan terus menjadi kajian. Teori dan cara belajar dalam proses yang tepat akan mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran dan membawa peserta didik untuk belajar mengalami, sehingga hasil belajar diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pengajaran.

Salah satu alternatif untuk mencapai tujuan revolusi kognitif tersebut adalah dengan mendesain pembelajaran menggunakan teori belajar Jerome Seymour Bruner yang menganut teori belajar kognitivisme, teori ini dianggap lebih relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Teori belajar menurut pendapat Jerome Seymour Bruner memiliki tiga tahapan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tahapan tersebut disusun secara sistematis. Yaitu tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Teori belajar Bruner termasuk dalam teori belajar kognitivisme, yaitu merupakan teori belajar yang menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan-tujuannya.

TEORI KOGNITIF

Belajar merupakan suatu proses pemikiran yang sangat kompleks dan secara tersistemika, karena pada saat proses belajar semua aspek internal dan eksternal akan saling berhubungan. Proses ini merupakan diterimanya suatu stimulus dari luar kemudian diterima sesuai dengan kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman- pengalaman yang telah ia miliki.

Teori belajar kognitif adalah suatu teori belajar yang menekankan bahwa setiap bagian-bagian akan saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Maksudnya adalah bahwa teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, penyimpanan, pengolahan informasi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Kognitivisme adalah suatu teori pembelajaran yang menekankan bagaimana proses belajarnya, tidak hanya menekankan bagaimana hasil yang didapatnya. Menurut Budiningsih (2012:34) teori kognitif sedikit berbeda dengan teori behavioristik yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2011:75) teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar belajar daripada hasil belajar. Tetapi menurut Suciati (2005:33) bahwa teori belajar kognitif percaya setiap orang telah memiliki pengalaman dan pengetahuan didalam dirinya.

Berdasarkan kutipan diatas, maka teori kognitivisme adalah teori belajar yang menyempurnakan teori behavioristik, dimana dalam teori behavioristik berorientasi pada hasil belajarnya dengan mengesampingkan proses belajarnya. Menurut teori kognitif proses belajar merupakan suatu proses yang saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisah-pisahkan setiap tahapan atau prosesnya, jika proses belajar terjadi secara terpisah-pisah ataupun membagi-bagi materi maka hasil belajar yang akan diperoleh tidak akan terlihat berhasil atau tidaknya bagaimana kemampuan memahami materi yang diajarkan tersebut.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2011:74) teori kognitivisme diawali oleh perkembangan psikologi Gestalt yang dipelopori oleh Marx Wertheimer. Kemudian teori kognitivime dikembangkan oleh Jean Piaget. Seiring dengan berjalannya waktu teori kognitivisme dipelopori oleh beberapa ahli psikologi yang terkenal diantaranya adalah Kurt Lewin, Jerome S. Bruner, Robert M. Gagne, dan David P. Ausubel.

Penting untuk dipahami bahwa dua pemikiran pokok dari teori kognitivisme adalah teori pemrosesan informasi dan teori skema. Kedua teori ini dikembangkan oleh Jean Piaget maupun Kurt Lewin, Jerome S. Bruner, Robert M. Gagne, dan david P. Ausubel. Menurut pendekatan kognitif, dalam proses belajar adalah bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu sesuai dengan situasi belajarnya, situasi belajar tersebut adalah apa yang telah diketahui peserta didik akan menentukan apa yang akan dipahami, dipelajari, diingat, bahkan dilupakan olehnya. Agar pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan maka penyusunan materi pembelajaran menurut pandangan kognitif adalah harus memahami berbagai karakteristik peserta didik agar peserta didik mampu menerima materi yang diajarkan.

TEORI BELAJAR JEROME S. BRUNER

Proses belajar menggunakan Teori Belajar Bruner pada dasarnya adalah membentuk manusia untuk menciptakan individu agar mampu mempelajari dan mudah memahami suatu materi berdasarkan penemuannya. Menurut Clabaugh dalam Suyono dan Hariyanto (2012:90) mengemukakan tentang teori belajar menurut Bruner bahwa hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan terdahulu menghasilkan reorganisasi dari struktur kognitif, yang kemudian menciptakan makna dan mengizinkan individu memahami secara mendalam informasi baru yang diberikan.

Teori pembelajaran yang terkenal dari Bruner adalah teori belajar yang menggunakan konsep, yang dimaksud konsep adalah sebagai kategori mental yang membantu mengklasifikasikan objek, kejadian atau ide-ide pada setiap objek, setiap kejadian, setiap gagasan yang membentuk seperangkat himpunan dengan ciri-ciri umum yang relevan. Menurut Bruner dalam Suciati dan Irawan (2005:34) "dalam proses pembelajarannya teori Bruner memiliki beberapa tahap yaitu tahap enaktif, tahap ikonik dan tahap simbolik". Tahap enaktif, yaitu tahap dimana seseorang melakukan observasi dengan cara mengalami secara langsung suatu realitas. Pada tahap ini anak belajar sesuatu pengetahuan di mana pengetahuan itu dipelajari secara aktif, dengan menggunakan benda-benda konkret atau menggunakan situasi yang nyata, pada penyajian ini anak tanpa menggunakan imajinasinya atau kata-kata. Ia akan memahami sesuatu dari berbuat atau melakukan sesuatu.

Tahap ikonik, tahap ikonik adalah tahap dimana peserta didik melakukan suatu observasi terhadap suatu realitas, tetapi tidak dengan secara langsung mengalami, ia cukup melakukannya melalui sumber-sumber sekunder seperti tulisan atau gambar-gambar. Atau tahap ikonik dapat diartikan sebagai tahap pembelajaran sesuatu pengetahuan di mana pengetahuan itu direpresentasikan (diwujudkan) dalam bentuk bayangan visual (*visual imagery*), gambar, atau diagram, yang menggambarkan kegiatan kongkret atau situasi kongkret yang terdapat pada tahap enaktif tersebut di atas (tahap pertama).

Tahap simbolik, tahap simbolik adalah tahap dimana peserta didik membuat abstraksi berupa teori-teori, penafsiran, analisis dan sebagainya, terhadap realitas yang telah diamati dan dialami. Pada tahap simbolik ini, pembelajaran direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak (*abstract symbols*'), yaitu simbol-simbol arbiter yang dipakai berdasarkan kesepakatan orang-orang dalam bidang yang bersangkutan, baik simbol-simbol verbal

(misalnya huruf-huruf, kata-kata, kalimat-kalimat), lambang-lambang matematika, maupun lambing-lambang abstrak yang lain.

Tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran bukan hanya kecerdasan semata, tetapi juga mencakup bagaimana proses belajar yang mereka lakukan, dengan adanya tahapan-tahapan dalam proses belajar yang menggunakan tiga tahap belajar menurut teori Bruner, diharapkan tujuan pendidikan yang demikian luas ini tidak bisa hanya ditekankan bagaimana peserta didik tersebut mendapat nilai yang memuaskan, tetapi dilihat dari segi keaktifan belajar, sesuai dengan tuntutan belajarnya.

IMPLEMENTASI PTK DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS TEORI BRUNER

Penerapan teori Bruner dalam pembelajaran dapat diaplikasikan langsung kedalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan pada PTK yang telah dilakukan oleh guru di kelas diperoleh rekomendasi awal yakni fokus implementasi desain pembelajaran berbasis Bruner meliputi tahap pembelajaran enaktif, ikonik, dan simbolik.

Pertama pada tahap enaktif tujuan dari pembelajaran menggunakan tahap enaktif adalah agar peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah ia dapat, kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik melakukan kegiatan wawancara sederhana, menganalisis artikel, dan menerapkan pengalaman yang ia dapat.

Kedua tahap ikonik, pada tahap ini tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik mampu memahami suatu teori berdasarkan pemahamannya sendiri melalui kegiatan mengamati gambar dan kegiatan-kegiatan verbal lainnya. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran melalui sebuah pengamatan gambar ataupun diagram, pada kegiatan ini peserta didik mampu menyimpulkan berdasarkan pengamatannya melalui kegiatan verbal.

Tahap Bruner yang ketiga adalah tahap simbolik, tahap ini bertujuan agar peserta didik mampu adalah peserta didik membuat abstraksi berupa teori-teori, penafsiran, analisis dan sebagainya sesuai dengan apa yang telah mereka amati. Kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik menyimpulkan suatu materi melalui suatu teori yang berupa contoh kasus.

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Tahapan enaktif Bruner memiliki tujuan agar peserta didik memahami suatu materi yang berdasarkan dari pengalaman yang ia dapatkan. Melalui suatu aktivitas atau pengalaman yang telah ia dapatkan dari kegiatan membaca dan melakukan kegiatan secara langsung. Pada tahap ini peserta didik mampu menyelesaikan tagihan yang diberikan dan menjawab dengan tepat.
2. Tahap Ikonik pada teori belajar Bruner memiliki tujuan agar peserta didik mampu memahami objek-objek atau materi melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Pada tahap ini peserta didik mampu menjawab semua tagihan yang menggambarkan tahap Ikonik.
3. Tahap Simbolik pada teori belajar Bruner memiliki tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan mampu untuk mengabstraksi berupa teori-teori, penafsiran, analisis, dan sebagainya dari apa yang telah mereka amati. Pada tahap ini peserta didik mampu menjawab semua tagihan yang menggambarkan tahap Simbolik.

SIMPULAN

Teori belajar Bruner merupakan salah satu teori belajar yang sangat mengedepankan proses belajar. Dengan melakukan proses belajar yang tersistematika tentunya akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Melalui proses belajar enaktif, ikonik, dan simbolik yang ditawarkan Bruner, peserta didik lebih mudah melalui proses belajar bermaknanya sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar kognitifnya. Dengan penerapan teori belajar Bruner akan membantu dengan cepat bagaimana hasil belajar dapat dengan mudah dicapai meski banyak mengalami gangguan dalam kondisi belajar, proses seperti inilah yang dimaksud dengan revolusi kognitif.

Hasil belajar yang sangat diprioritaskan oleh teori perilaku (*behavioural theory*) ternyata dapat terbantu oleh penerapan teori belajar Bruner. Berdasarkan kajian teori dan

implementasi PTK yang telah dilakukan maka dengan jelas tergambar bahwa teori belajar bruner mampu menjadikan revolusi kognitif dan dapat menyempurnakan pendekatan perilaku (*behavioural approach*).

DAFTAR PUSTAKA

- Iceu Lisa (2016). *Desain Pembelajaran Berbasis Teori Belajar Bruner Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Respository Skripsi Unswagati.
- Fatimah Ibda (2015). *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jurnal INTELEKTUALITA Volume 3 No.1
- Siti Rahmi (2015). *Pengaruh Perilaku Kognitif*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 1 No. 1
- Lestari, D. (2014). *Penerapan Teori Belajar Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Kreatif tadulako Online. Volume 3 No. 2, <http://jurnal.untad.ac.id>. 11 Januari 2017.
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryanto dan Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suciati dan Irawan, P (2005). *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta : PAU-PPAI- UT